

PENGARUH KOMPETENSI DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA BANDUNG

Ade Pipit Fatmawati, Nazura Atikafani

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan

adepipitfatmawati@gmail.com, nazuratika@gmail.com

ABSTRACT

The inability of Public Accounting Firms to expose fraud, particularly financial reporting, raises public doubts about the ability, quality, and integrity of external auditors. The study pursues the objective of investigate the impact of proficiency as well as time constraints on auditors' expertise in detecting misstatements within financial statements. The present study employs a quantitative methodology involving a population of 87 auditors from Audit Firms (KAP) across Bandung Municipality, using a total sampling technique. Primary were acquired by means of a questionnaires and subsequently analyzed with SPSS version 27, including descriptive statistics, validity and reliability tests, normality tests, correlation analysis, multivariate regression, partial tests, anova f-tests, and coefficient of determination. The findings reveal that proficiency has a partial influence on auditors' aptitude for spotting fraud in financial statements, whereas time pressure provides no evidence of a partial influence on auditors' capacity to expose fraud in financial statements. Simultaneously, competence and time pressure influences auditors' capability to uncovering fraud in financial statements.

Keywords: *Proficiency, Time Pressure, Auditor's Capacity to Uncover Fraud in Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) menjadi isu yang semakin ramai dibicarakan seiring meningkatnya kasus korupsi dan penyelewengan di berbagai negara, termasuk Indonesia. *Fraud* dapat terjadi baik di sektor pemerintahan maupun swasta, dan dampaknya tidak hanya merugikan stabilitas ekonomi serta kepercayaan publik, tetapi juga menghambat kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan informasi yang dikemukakan *ACFE* melalui *Report to The Nations 2024*, kecurangan di perusahaan umumnya terkategori dalam tiga jenis yakni tindakan korupsi, penyalahgunaan aset perusahaan, serta manipulasi laporan keuangan. Penyalahgunaan aset merupakan jenis kecurangan yang paling sering terjadi dengan presentase sebesar 89% kasus yang terjadi dan kerugian terendah sebesar

\$120.000. Korupsi berada di urutan kedua dengan presentase kasus yang terjadi sebesar 48% kasus dan kerugian sebesar \$200.000. Sementara itu, kecurangan laporan keuangan hanya mencakup 5% kasus, tetapi menimbulkan kerugian terbesar, yaitu \$766.000. Dari data tersebut, meskipun kecurangan terhadap laporan keuangan jarang terjadi, tetapi efeknya terhadap finansial perusahaan paling signifikan. Berikut merupakan data yang menunjukkan adanya kenaikan jumlah kerugian akibat kecurangan (*fraud*) selama tahun 2022-2024, berdasarkan (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024*):

MEDIAN LOSSES FOR ALL THREE PRIMARY CATEGORIES OF OCCUPATIONAL FRAUD INCREASED FROM 2022-2024			
	2022	2024	CHANGE
Financial statement fraud	\$593,000	\$766,000	↑ 29%
Corruption	\$150,000	\$200,000	↑ 33%
Asset misappropriation	\$100,000	\$120,000	↑ 20%

Sumber: *ACFE Report to The Nations 2024*

Berdasarkan data berikut, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak yang sangat besar yaitu selama tahun 2022-2024 kecurangan terhadap laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 29%, sehingga menjadikannya salah satu praktik kecurangan paling merugikan perusahaan.

Di Indonesia, kasus (*fraud*) pada laporan keuangan telah menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan serta menurunkan kepercayaan publik. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan baik internal maupun eksternal, terutama auditor eksternal yang berperan dalam mengidentifikasi dan mencegah kecurangan. Namun kenyataannya, masih banyak auditor yang gagal menjalankan tanggung jawabnya secara optimal.

Beberapa kasus mengindikasikan masih lemahnya peran auditor dalam mengungkap kecurangan. Salah satu contohnya adalah kasus di perusahaan Asuransi Jiwa Wanaartha Life, dimana OJK memberikan hukuman kepada Akuntan Publik yang terlibat sebab dinilai tidak memiliki kompetensi yang memadai (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Sumber: (ojk.go.id). Akibatnya, Kementerian Keuangan membekukan izin praktik Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan Asuransi Jiwa Wanaartha Life yaitu dimulai dari tanggal 28 Februari 2023 hingga 30 Mei 2024 (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2023). Sumber: ([PPK.kemenkeu.go.id](https://ppk.kemenkeu.go.id))

Kasus lain terjadi pada Akuntan Publik Yansyafrin yang pada tahun 2025 dikenai sanksi berupa pembekuan izin praktik akibat pelanggaran terhadap standar *professional* (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Sumber: (ojk.go.id). Selain itu, pada PT Indofarma Tbk, auditor gagal memperoleh bukti audit yang cukup sehingga kecurangan senilai Rp 371,8

miliar tidak terdeteksi. Kegagalan tersebut diakibatkan oleh tekanan waktu, keterbatasan akses, serta tingginya kompleksitas proses audit yang menyebabkan kecurangan senilai Rp 371,8 miliar tidak dapat terdeteksi (Aziz, 2024). Sumber: (marketnews.id)

Kasus kecurangan juga ditemukan di Kota Bandung, salah satunya pada startup eFishery yang memanipulasi penjualan hingga 75% untuk menarik investor. Meskipun perusahaan telah diaudit oleh KAP ternama, tanda-tanda kecurangan ini tidak terdeteksi (Putri, 2025). Sumber: (www.integrity-indonesia.com). Fakta tersebut menunjukkan adanya kelemahan auditor dalam mendeteksi *fraud* meski perusahaan berada di bawah pengawasan auditor profesional.

Meningkatnya jumlah kasus *fraud* menimbulkan keraguan terhadap kualitas dan integritas auditor eksternal. Beberapa faktor yang memengaruhi kegagalan tersebut adalah kompetensi dan tekanan waktu. Kompetensi auditor meliputi pendidikan, keahlian teknis, wawasan, dan pengalaman yang menentukan efektivitas audit. Penelitian sebelumnya (Firmansyah et al., 2024) mengungkapkan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*) dipengaruhi kompetensi. Sementara menurut (Naibaho & Astuti, 2025) menyatakan hasil yang berbeda.

Tidak hanya kompetensi, tekanan waktu juga menjadi faktor penting. Auditor sering dituntut menyelesaikan audit dalam waktu ketat dengan beban kerja besar, sehingga berpotensi melewatkan hal-hal penting yang justru menjadi tanda adanya *fraud*. Penelitian sebelumnya (Firmansyah et al., 2024) mengungkapkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi tekanan waktu. Sementara itu, (Naibaho & Astuti, 2025) menyatakan sebaliknya. Dengan demikian, masih dibutuhkan penelitian lanjutan terkait bagaimana pengaruh kompetensi dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada laporan keuangan, khususnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan identifikasi masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil tanggapan auditor mengenai kompetensi, tekanan waktu, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung?

3. Bagaimana pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung?

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Kompetensi

Menurut (Agoes, 2024), kompetensi merupakan keterampilan maupun kecakapan seseorang melaksanakan tugas profesinya. Dalam Keputusan Dewan Pengurus IAPI Nomor 4 Tahun 2018 menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kecakapan profesional seorang auditor dalam menerapkan pengetahuannya guna menyelesaikan perikatan melalui tim maupun individu, yang berlandaskan pada Standar Profesional Akuntan Publik, ketentuan hukum yang berlaku, dan kode etik, serta kompetensi ini didapatkan melalui pendidikan tinggi di bidang akuntansi, pelatihan profesional, pengalaman kerja, dan jumlah jam praktik nyata. Sebagai bentuk pengakuannya Institut Akuntan Publik Indonesia memberikan sertifikasi profesi yang harus terus senantiasa ditingkatkan melalui program pelatihan berkelanjutan (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2018).

Tekanan Waktu

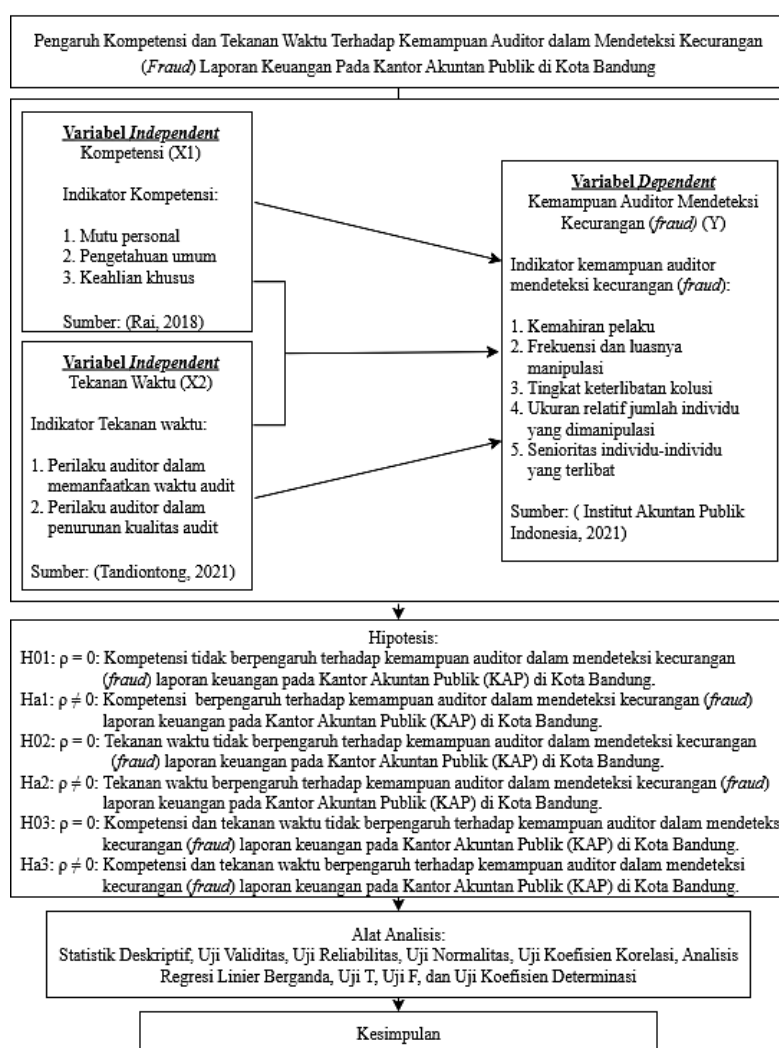
Menurut (Istiqomah & Jaeni, 2024), tekanan waktu merupakan kondisi saat auditor dituntut melaksanakan pekerjaannya dengan efektif sesuai tenggat waktu yang sudah ditentukan oleh atasan dan standar dalam evaluasi audit, di mana tenggat waktu yang terbatas dapat menjadi faktor munculnya tekanan saat auditor menjalankan tugasnya. Menurut (Faris et al., 2021), tekanan waktu muncul karena keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik dari sisi tenaga maupun waktu untuk menyelesaikan tugas. Auditor yang menghadapi tekanan tersebut dapat bereaksi secara *fungsiional* yaitu perilaku auditor dalam memanfaatkan waktu audit dengan sebaik-baiknya dan bekerja dengan lebih baik serta *disfungsiional* yaitu perilaku auditor yang justru menurunkan kualitas audit (Tandiontong, 2021).

Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan auditor dalam menemukan indikasi kecurangan merupakan bentuk usaha dan kinerja auditor sebagai pihak yang memberikan jasa audit untuk menilai apakah

terdapat tanda-tanda kecurangan pada laporan keuangan yang telah diperiksa (Istiqomah & Jaeni, 2024). Proses menemukan kecurangan menjadi langkah awal untuk memperoleh petunjuk yang memadai terkait adanya tindakan fraud, sekaligus berfungsi untuk mempersempit ruang gerak pelaku (Faris et al., 2021). Dalam Standar Audit (SA) 240 berkaitan dengan kewajiban auditor atas kecurangan dalam audit laporan keuangan dijelaskan bahwa auditor memiliki kewajiban untuk mendapatkan kepastian dan keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan yang diaudit secara menyeluruh terhindar atau aman dari salah saji material (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021).

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah tahun 2025

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada riset sebelumnya yang sejalan yaitu (Petricia & Soedarsa, 2023), dan (Prasetya et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi kompetensi dan penelitian sebelumnya (Naibaho &

Astuti, 2025) dan (Petricia & Soedarsa, 2023) yang mengungkapkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak dipengaruhi tekanan waktu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengujian meliputi: Statistik Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Koefisien Korelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, dan Koefisien Determinasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dengan pengukuran data menggunakan skala *likert* dengan penilaian, yakni skor 1 sangat tidak setuju hingga skor 5 sangat setuju. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling dengan metode sampling total, yakni jumlah sampelnya menggunakan jumlah keseluruhan populasi. Populasi penelitian ialah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung yang terdaftar pada (partner.bpk.go.id). Sehingga diperoleh 87 auditor yang digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun rincian sampel penelitian adalah sebagai berikut:

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No.36, Bandung 40254.	5
2	KAP Dr. AGUS WIDARSONO, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	Jl. Dakota 27-1 RT 005 RW 007, Kel. Sukaraja, Kec. Cicendo, Bandung 40175.	3
3	KAP BAMBANG, SUTJIPTO NGUMAR & REKAN (Cabang)	Jl. Bata Merah II No.3 RT 004 RW 002, Komp. Bojong Raya, Kel. Caringin, Kec. Bandung Kulon, Bandung 40212.	5
4	KAP CHRIS, HERMAWAN	Ruko Pasar Buah Segar Blok RC 12 Taman Kopo Indah II, Margahayu Selatan, Bandung 40226.	3
5	KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN (Pusat)	Jl. Dr. Slamet No.55, Bandung 40161.	3
6	KAP HARTMAN, S.E., Ak., M.M., CA, CPA	Ruko Kav. C Komplek Margacipta Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008 RW 008, Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40292.	3
7	KAP HELIANTONO & REKAN (Cabang)	Jl. Sangkuriang No.B-1 RT 001 RW 012, Kel. Dago, Kec. Coblong, Bandung 40135.	4
8	KAP HENDRO SYUKRON EDY (Cabang)	Jl. Nilem V No.2A, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.	3
9	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (Cabang)	Jl. Cipinagara No.14, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114.	6
10	KAP Dr. KARSAM CPA	Jl. Fisioterapi No.69, Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu, Bandung 40286.	3
11	KAP KOESBANDIAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	Jl. P.H. Hasan Mustafa No.58 RT 011 RW 013, Kel. Cikutra, Kec. Cibemuying Kidul, Bandung 40124.	4
12	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (Cabang)	Jl. Taman Mekar Abadi I No.22 RT 003 RW 006, Bandung 40237.	3
13	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMAJI & REKAN	Jl. Melong Asih No.69B Lantai 2 RT 007 RW 008, Kel. Cijerah, Kec. Bandung Kulon, Bandung 40213.	5
14	KAP MOH WILDAN & ADI DARMAWAN (Pusat)	Gedung Tigaraksa Satria TBK Lantai 2 Ruang 3G, Jl. Soekarno Hatta No.606 RT 001 RW 001, Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu, Bandung 40286.	9
15	KAPM RAFIKARAF SANJANI	Graha Selaras Lantai 5 Jl. Asia Afrika No. 129 Bandung 40112.	3
16	KAP ROEBIANDINI & REKAN	Jl. Cikutra Baru VI No.49, Kel. Neglasari, Kec. Cibemuying Kaler, Bandung 40124.	6
17	KAP SABAR & REKAN	Jl. Saturnus Utara No.4A RT 004 RW 011, Margahayu Raya, Kel. Manjahlega, Kec. Rancasari, Bandung 40286.	9
18	KAP SUDRAJAT & REKAN	Jl. Kawahyaan Indah I No.10, Kel. Jatisari, Kec. Buahbata, Bandung 40286.	3
19	KAP Drs. SUKARDI, Ak., CPA	Komplek Cigadung Greenland K-2 Jl. Cigadung Raya Tengah RT 002 RW 009, Kel. Cigadung, Kec. Cibemuying Kaler, Bandung 40191.	3
20	KAP Prof. Dr. H. TB HASANUDDIN, M.Sc. & REKAN	Metro Trade Center (MTC) Blok F No.29, Jl. Soekarno Hatta No.590, Bandung 40286.	4
Total			87

Sumber: (partner.bpk.go.id)

HASIL

Statistik Deskriptif

Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi

Hasil kuesioner yang memuat pernyataan mengenai kompetensi auditor dimana auditor harus bermutu personal, memiliki pengetahuan yang memadai, dan memiliki keahlian sesuai dengan bidang audit. Dari hasil tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut sebanyak 53,1% responden menjawab sangat setuju, 42% setuju, 3,2% ragu-ragu, 1,5% tidak setuju, serta 0,2% menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang diperoleh adalah 4,463 dengan rentang jawaban 1–5, serta jika dilihat berdasarkan garis kontinum hasil tanggapan responden terhadap kompetensi berada pada kategori sangat baik.

Tanggapan Responden Mengenai Tekanan Waktu

Hasil kuesioner terkait tekanan waktu dimana auditor yang mengalami tekanan waktu akan merespon dengan dua sikap yaitu sikap pertama auditor akan berperilaku memanfaatkan waktu audit dengan sebaik-baiknya dan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, serta sikap kedua auditor akan berperilaku menurunkan kualitas audit. Dari hasil tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut sebanyak 38,2% menjawab sangat setuju, 38,2% setuju, 7,6% ragu-ragu, 15,3% tidak setuju, dan 0,7% sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang diperoleh adalah 3,979 pada skala 1–5, serta jika dilihat berdasarkan garis kontinum hasil tanggapan responden terhadap tekanan waktu berada pada kategori baik.

Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Hasil kuesioner berdasarkan pernyataan tentang kemampuan auditor dalam mendeteksi (*fraud*) dimana kemampuan ini bergantung pada keahlian pelaku kecurangan, frekuensi dan besarnya manipulasi, keterlibatan kolusi, jumlah individu yang terkena manipulasi, serta tingkat senioritas pihak-pihak yang terlibat. Dari hasil tanggapan responden mengenai pernyataan tersebut sebanyak 25,6% memberikan jawaban sangat setuju, 45,3% setuju, 8,9% ragu-ragu, 19,4% tidak setuju, dan 0,8% sangat tidak setuju. Nilai *mean* yang diperoleh adalah 3,753 pada skala 1–5, serta jika dilihat berdasarkan garis kontinum hasil tanggapan responden terkait kemampuan auditor dalam mendeteksi (*fraud*) termasuk berkategori baik.

Pengujian validitas

Hasil pengujian terhadap seluruh pernyataan dinyatakan valid dan mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel.

Pengujian Reliabilitas

Nilai *Cronbach Alpha* kompetensi (X1) adalah 0,793, tekanan waktu (X2) adalah 0,655, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi (*fraud*) (Y) adalah 0,806, serta diketahui nilai tersebut telah melebihi $>0,60$ sebagai syarat alat ukur dikatakan reliabel. Sehingga, kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34240380
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.072
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.138
	99% Confidence Interval	Lower Bound .129
		Upper Bound .147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 126474071.

Sumber: Hasil SPSS versi 27 tahun 2025

Nilai signifikansi (α) dari pengujian normalitas di atas terhadap variabel kompetensi (X1), tekanan waktu (X2), dan kemampuan auditor dalam mendeteksi (*fraud*) (Y) yakni 0,200 $> 0,05$ dan data berdistribusi normal.

Koefisiensi Korelasi *Rank Spearman*

Correlations

		Kompetensi	Tekanan Waktu	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan
Spearman's rho	Kompetensi	Correlation Coefficient	1.000	.472**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	72	72
	Tekanan Waktu	Correlation Coefficient	.273*	.319**
		Sig. (2-tailed)	.020	.006
		N	72	72
	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Correlation Coefficient	.472**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.006
		N	72	72

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil SPSS versi 27 tahun 2025

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan hubungan antara kompetensi (X1) dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) memiliki nilai $r = 0,472$. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai ini diantara 0,40-0,599 yang artinya berkorelasi sedang. Sedangkan, hasil korelasi *Rank Spearman* antara tekanan waktu (X2) dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y) memperoleh nilai $r = 0,319$, jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai ini diantara 0,20-0,399 yang artinya berkorelasi lemah.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.328	4.774		-.907	.368
	Kompetensi	.492	.120	.434	4.092	<.001
	Tekanan Waktu	.420	.232	.192	1.807	.075

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Sumber: Hasil SPSS versi 27 tahun 2025

Persamaan regresi linear yang diperoleh ialah $Y = -4,328 + 0,492 X_1 + 0,420 X_2$ yang artinya:

1. Konstanta sebesar -4,328 menunjukkan jika variabel kompetensi (X1) dan tekanan waktu (X2) tidak memberikan kontribusi sama sekali (bernilai 0), maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu -4,328.
2. Koefisien kompetensi (X1) bernilai 0,492 yang artinya setiap kompetensi (X1) mengalami peningkatan satu satuan dengan anggapan variabel independen lainnya sama, maka akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y) sebesar 0,492.
3. Koefisien tekanan waktu (X2) bernilai 0,420 yang artinya setiap tekanan waktu mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya sama, maka akan meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y) sebesar 0,420.

Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan *output* uji t di atas, diperoleh nilai t_{hitung} kompetensi > nilai t_{tabel} yakni $4,092 > 1,99495$. Maka, H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Selain itu, *output* uji t di atas juga diperoleh hasil nilai t_{hitung} tekanan waktu < nilai t_{tabel} yaitu $1,807 < 1,99495$. Maka, H_o diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak

terdapat pengaruh antara tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283.798	2	141.899	12.344	<.001 ^b
	Residual	793.188	69	11.495		
	Total	1076.986	71			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Kompetensi

Sumber: Hasil SPSS versi 27 tahun 2025

Output tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 12,344 dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$, serta F_{tabel} bernilai 3,130. Untuk itu diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,344 > 3,130$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh antara kompetensi dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.264	.242	3.39050

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Hasil SPSS versi 27 tahun 2025

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,264 (26,4%) menunjukkan bahwa kompetensi dan tekanan waktu mampu mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 26,4% dengan 73,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi, Tekanan Waktu, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Tanggapan mengenai kompetensi berada pada tingkatan sangat baik, di mana 53,1% responden memberikan jawaban sangat setuju yang berarti auditor memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tanggapan mengenai tekanan waktu berada pada tingkatan baik, dengan 38,2% responden memberikan jawaban sangat dan 38,2%, dengan jawaban setuju, yang berarti auditor mampu memanfaatkan waktu audit dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu meskipun ada tekanan. Sementara itu, tanggapan mengenai kemampuan mendeteksi kecurangan berada pada tingkatan baik dengan 45,3% responden

memberikan jawaban setuju, yang berarti auditor dinilai mampu mengenali dan mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Petricia & Soedarsa, 2023), (Prasetya et al., 2023), (Firmansyah et al., 2024), (Faris et al., 2021), dan (Choirunnisa & Rufaedah, 2022) yang mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sebab, dengan ketentuan Standar Audit (SA) 200 dalam pelaksanaan audit diwajibkan dikerjakan oleh auditor yang berkemampuan profesional yang sesuai ketentuan. Menurut (Firmansyah et al., 2024), auditor yang berkemampuan tinggi cenderung lebih mudah dalam menjalankan tugas pemeriksaannya, khususnya dalam mengidentifikasi adanya kecurangan. Selain itu, menurut (Petricia & Soedarsa, 2023), auditor dapat melatih sensitivitas terhadap tanda-tanda penyimpangan pada laporan keuangan melalui perilaku profesional, dengan demikian proses investigasi dapat dilakukan secara lebih optimal.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Naibaho & Astuti, 2025) dan (Petricia & Soedarsa, 2023) yang menyatakan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dimana, jangka waktu yang diberikan dalam proses audit telah disesuaikan dengan kapasitas dan tanggung jawab auditor. Auditor dapat menyesuaikan diri terhadap tekanan waktu dan mampu memanfaatkan periode audit dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Adanya tekanan waktu tidak menyebabkan stres berlebihan atau memengaruhi pandangan, tujuan, dan tindakan auditor, serta auditor akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan kerugian dalam pelaksanaan audit (Petricia & Soedarsa, 2023). Selain itu, (Naibaho & Astuti, 2025) juga menegaskan bahwa tenggat waktu audit biasanya telah disesuaikan dengan kapasitas auditor, sehingga tidak melebihi kemampuan yang dimiliki, dan jika auditor diberikan waktu yang relatif singkat, maka beban kerja yang ditugaskan juga disesuaikan agar tetap proporsional, berbeda dengan auditor yang memperoleh jangka waktu lebih panjang.

Pengaruh Kompetensi dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi dan tekanan waktu secara simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan. Hasil temuan ini sebanding dengan studi yang telah ada (Prasetya et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa kompetensi dan tekanan waktu secara simultan dapat mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Auditor dengan keahlian dan kemampuan profesional mampu beradaptasi dengan tekanan waktu dengan tetap menjaga kualitas audit. Tekanan waktu justru menjadikan auditor untuk bekerja dengan lebih teliti dan lebih fokus terutama dengan hal-hal yang berisiko tinggi, sehingga kemampuan dalam mengidentifikasi *fraud* meningkat.

KESIMPULAN

1. Tanggapan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Bandung menunjukkan bahwa kompetensi auditor dinilai sangat baik. Sementara itu, tanggapan auditor mengenai tekanan waktu menunjukkan penilaian yang baik dan tanggapan auditor mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan mendapatkan penilaian baik.
2. Secara parsial, kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
3. Secara parsial, tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
4. Secara simultan, kompetensi dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

REFERENSI

- Agoes, S. (2024). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2024). *THE NATIONS® OCCUPATIONAL FRAUD 2024: 2 FOREWORD Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Aziz, A. (2024). *Kasus Pt Indofarma Tbk*. <https://marketnews.id/market-update/2024/07/temuan-bpk-bikin-akuntan-cap-lk-2023-indofarma-wdp/>

- Choirunnisa, R., & Rufaedah, Y. (2022). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Faris, F., Said, D., & Kartini. (2021). The Effect of Emotional Intelligence in the Relationship between Auditor's Characteristics and Work Pressure on Auditor's Ability to Detect Fraud (Study at West Sulawesi BPKP Office). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1). www.ijisrt.com248
- Firmansyah, I., Ginoga, L. F., & Saleh, R. (2024). PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDIT, TEKANAN WAKTU, SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Bisnis Terapan*, 8(2), 180–193.
<https://doi.org/10.24123/jbt.v8i2.6882>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK STANDAR AUDIT 240 (REVISI 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- Istiqomah, M. N., & Jaeni, J. (2024). Determinan Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 17(1).
<https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1703>
- Naibaho, J. G., & Astuti, C. D. (2025). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, TEKANAN WAKTU, BEBAN KERJA, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *Ensiklopedia Social Review*, 7(1). <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life)*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Pembekuan Akuntan Publik Yansyafrin*.
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Documents/PENG-2.PD.11.2025%20Sanksi%20Administratif%20Pembekuan%20Pendaftaran%20Akuntan%20Publik%20Yansyafrin.pdf>
- Petricia, V., & Soedarsa, H. G. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung). *JURNAL MANEKSİ*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1602>
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). SKEPTISME PROFESIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING HUBUNGAN KOMPETENSI AUDITOR, TEKANAN WAKTU DAN KEAHLIAN FORENSIK TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>

- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. (2023). *Sanksi Pembekuan Izin Kepada Akuntan Publik Nunu Nurdyaman*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/sanksi-pembekuan-izin-kepada-akuntan-publik-nunu-nurdyaman>
- Putri. (2025). *Kasus perusahaan eFishery*. <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/kasus-efishery-unicorn-yang-terjerat-kecurangan-laporan-keuangan/>
- Rai, I. G. A. (2018). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Tandiontong, M. (2021). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.